

Pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio* dan kapitalisasi pasar terhadap return saham

Rika Handayani^{1✉}, Suhendro², Endang Masitoh W³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah.

Abstrak

Return saham merupakan salah satu hal yang memotivasi investor dalam melakukan investasi. *Return* saham adalah imbal hasil yang diperoleh investor dari modal yang ditanamkan di pasar sahamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 secara berkesinambungan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang dapat dijadikan sampel ini berjumlah 31 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dan terdapat beberapa data teroutlier sehingga diperoleh 110 sampel data. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama tahun pengamatan 2017-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel profitabilitas NPM, *Debt to Equity Ratio*, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Return* saham; profitabilitas; *debt to equity ratio*; *price to earning ratio*; kapitalisasi pasar

The effect of profitability, debt to equity ratio, price to earning ratio, and market capitalization on stock return

Abstract

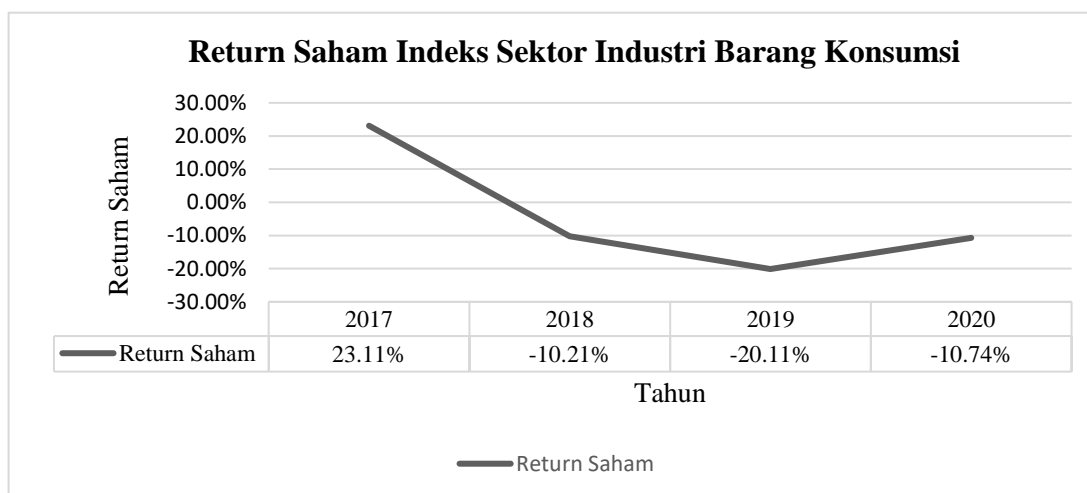
Stock return is one of the things that motivates investors to invest. *Stock return* is the return obtained by investors and the capital invest in the stock market. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, and market capitalization on stock return of companies in the Consumer Good Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population of this study is the Consumer Good Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period by air. The sample in this study used the purposive sampling method with certain criteria. Companies that can be sampled in this study reveal 31 companies that have met the sampling criteria and there are some outlier data so that 100 data samples with obtained. The data in this study used secondary data resourced from annual financial report that have been published during are 2017-2020 observation year. This study used multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that the independent variable *Price to Earning Ratio* have a significant effect on stock return, but the variable of NPM profitability, *Debt to Equity Ratio*, and market capitalization has no effect on stock return.

Key words: *Stock return*; profitability; *debt to equity ratio*; *price to earning ratio*; market capitalization

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi tolok ukur perkembangan perekonomian di Indonesia adalah tingkat perkembangan pasar modal dan industri sekuritas Indonesia. Pasar modal dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 merupakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan efek seperti penawaran umum, perdagangan efek, dan perusahaan publik maupun lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal di Indonesia dijadikan salah satu fasilitas yang menerbitkan sekuritas maupun surat berharga untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang serta sebagai sarana untuk pengalokasian dana yang bersumber dari masyarakat agar dapat menyalurkan ke dalam sektor yang lebih produktif. Pasar modal juga bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan atau institusi melalui perdagangan efek atau sekuritas seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Saham merupakan salah satu yang paling diminati masyarakat dari beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, karena saham dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi. Salah satu saham yang banyak diminati investor adalah saham indeks Sektor Barang Konsumsi. Sektor Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat umum. Di dalam sektor ini terdapat lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga. Sektor ini sering terjadi krisis serta saham-saham dalam indeks Sektor Industri Barang Konsumsi juga tidak menjamin *return* yang di dapatkan investor akan terus meningkat sebagaimana seperti yang digambarkan pada grafik *return* saham pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebagai berikut:



Gambar 1.

Grafik perubahan return saham indeks Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2020

Pada gambar 1. memperlihatkan return saham indeks Sektor Industri Barang Konsumsi yang fluktuatif di tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2018 return saham indeks ini mulai mengalami krisis penurunan terkoreksi hingga -10,21% YTD. Kemudian sepanjang tahun 2019, nilai return sahamnya mengalami penurunan paling dalam terkoreksi hingga -20,11% YTD, penurunan ditahun 2019 lebih buruk dibandingkan tahun 2018 yang terkoreksi -10,21% YTD. Kemudian pada tahun 2020 masih mengalami return negatif terkoreksi sebesar -10,74% YTD. Hal tersebut saham Sektor Industri Barang Konsumsi dapat dikatakan low risk low return, yang artinya bahwa semakin rendah nilai return sahamnya maka semakin rendah juga risiko yang didapatkan investor. Saham-saham indeks ini merupakan saham dengan tingkat pertahanan yang bagus meskipun krisis menerpa sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi sahamnya. Menurut Analisis Pilarmas Investindo Okie Ardisatama, menilai bahwa performa emiten sektor makanan dan minuman ini lebih baik dibandingkan sektor lainnya, terlihat dari prospek emiten sektor makanan dan minuman pernghasil makanan pokok masih dapat bertumbuh meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. (www.tribunnews.com, diakses pada 30 Oktober 2021).

Return saham merupakan salah satu hal yang memotivasi para investor pada saat berinvestasi saham. Return saham adalah suatu imbal hasil yang diperoleh investor dari modal yang ditanamkan di pasar sahamnya (Kusmayadi et al., 2018). Return saham diperoleh dengan cara membandingkan antara selisih harga saham dengan harga penutupan pada periode sebelumnya. Selisih harga saham diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan periode sebelumnya. Hasil perhitungan return saham bisa positif dan negatif (Caesar et al., 2021). Jika hasil perhitungan return saham positif, berarti investasi yang dilakukan menguntungkan atau dapat dikatakan memperoleh capital gain. Dan sebaliknya, jika hasil perhitungan return sahamnya negatif, berarti investasi yang dilakukan mengalami kerugian atau mendapatkan capital loss. Semakin tinggi nilai return saham perusahaan, maka akan semakin baik citra perusahaan tersebut dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Januardin et al., 2020). Di dalam return saham terbagi menjadi dua jenis yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return) (Sudirman, 2015). Return realisasi adalah return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Jenis return ini dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Tinggi rendahnya return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), kapitalisasi pasar.

Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai return saham yang akan diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya. Suatu perusahaan harus dalam keadaan profit agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai return salah adalah Net Profit Margin (NPM). Menurut Alexandri (2008), NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar nilai NPM, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi serta dapat meningkatkan nilai return saham sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal sahamnya. Intariani et al., (2020), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham karena semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan yang menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi, sehingga dapat menaikkan harga saham dan dapat, meningkatkan nilai return saham pada perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2019), yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap return saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat return saham yaitu Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dihitung dengan cara membagi total hutang atau liabilitas dengan total ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan dalam membayar hutangnya dan juga berdampak buruk pada nilai perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai return saham. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai DER yang rendah maka, risiko perusahaan dalam membayar hutang juga rendah sehingga, dapat berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan dan dapat meningkatkan nilai return saham. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fenny & Edward (2021), menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap return saham. Karena jika nilai DER yang tinggi akan meningkatkan nilai return saham. Sedangkan menurut penelitian Mangantar et al., (2020), menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor ketiga yaitu Price to Earning Ratio (PER) juga menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi tingkat return saham. PER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu saham perusahaan dan digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laba perusahaannya atau disebut juga Earning Per Share (EPS). Nilai PER diperoleh dengan cara membandingkan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan Earning Per Share (EPS) (Fahmi, 2014). Semakin tinggi nilai PER, maka prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor jika dibandingkan dengan laba per sahamnya, sehingga harga saham semakin mahal. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga sahamnya. Oleh karena itu para

investor akan memperoleh capital gain yang merupakan salah satu komponen return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bintara & Tanjung (2019) dan Januardin et al., (2020), menyatakan bahwa variabel PER memiliki pengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PER yang tinggi akan menyebabkan return saham naik.

Faktor keempat adalah kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar atau disebut juga market capitalization adalah nilai yang menggambarkan hasil dari total harga penutupan dengan total saham perusahaan yang sudah dipublikasikan. Nilai kapitalisasi pasar ini dibutuhkan investor sebagai indikator dalam menggambarkan perkembangan sebuah bursa saham dan membuat keputusan investasi. Nilai kapitalisasi pasar dapat diperoleh dengan cara menghitung jumlah perkalian antara harga saham penutupan dengan total saham yang diterbitkan perusahaan. Semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar semakin tinggi juga nilai return sahamnya. Perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi sasaran investor untuk melakukan investasi jangka panjang karena memiliki potensi perkembangan perusahaan yang tinggi dan memiliki risiko yang rendah (Wahyudi, 2020). Dikarenakan banyak peminatnya, sehingga harga saham umumnya relatif tinggi dan dapat memberikan return yang tinggi pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila et al., (2021), menyatakan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham.

saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan pustaka

Teori signalling

Teori signal (signalling theory) adalah teori yang menjelaskan cara memberi sinyal ayau isyarat perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (investor) dengan informasi tersebut. Teori signal ini digunakan investor sebagai acuan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga untuk mengurangi informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan investor. Dengan pemberian informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pada teori signalling, adapun yang memotivasi manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang berupa publikasi laporan keuangan tahunan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham seperti informasi pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Simorangkir, 2019).

Return saham (Y)

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. Return saham diperoleh dengan cara membandingkan antara selisih harga saham dengan harga penutupan pada periode sebelumnya. Selisih harga saham diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan periode sebelumnya. Hasil perhitungan return saham bisa positif dan negatif (Caesar et al., 2021). Jika hasil perhitungan return saham positif, berarti investasi yang dilakukan menguntungkan atau dapat dikatakan memperoleh capital gain. Dan sebaliknya, jika hasil perhitungan return sahamnya negatif, berarti investasi yang dilakukan mengalami kerugian atau mendapatkan capital loss. Di dalam return saham terbagi menjadi dua jenis yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return) (Sudirman, 2015). Return realisasi adalah return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Jenis return ini dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu return ekpektasi dan risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Terdapat dua komponen utama dalam perhitungan return saham yaitu yield (dividen) dan capital gain atau loss (Sudirman, 2015). Yield (dividen) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham. Sedangkan capital gain atau loss merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Perhitungan return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga saham periode saat ini} - \text{Harga saham periode sebelumnya}}{\text{Harga saham periode sebelumnya}}$$

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan atau lab perusahaan setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Net Profit Margin (NPM) merupakan

rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan (Januardin et al., 2020). Nilai NPM diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Debt to equity ratio (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Kusmayadi et al., 2018). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri (*equity*) (Januardin et al., 2020). *Debt to Equity Ratio* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price to earning ratio (X3)

Price to Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu saham perusahaan dan digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laba perusahaannya atau *Earning Per Share* (EPS). PER diperoleh dengan cara membandingkan antara market *Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (EPS) (Fahmi, 2014). PER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kapitalisasi pasar (X4)

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* adalah nilai yang menggambarkan hasil dari total harga penutupan dengan total saham perusahaan yang sudah dipublikasikan. nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan jumlah perkalian antara harga penutupan saham dengan total saham yang udah diterbitkan (Niwaradila et al., 2021). Nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kapitalisasi Pasar = Harga saham penutupan X Jumlah saham yang diterbitkan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pengamatan tahun 2017-2020 yang meliputi laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Responden perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 secara berkesinambungan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini diantaranya: (1) Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2020. (2) Memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama tahun 2017-2020. (3) Menggunakan mata uang Rupiah. (4) Perusahaan yang memiliki laba. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (*adjusted R²*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian data statistik yang digunakan untuk untuk menguji dan menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang akan di teliti atau observasi. Hasil uji statistik deskriptif tersebut berupa tabel yang berisi nama variabel yang diteliti, mean, standard deviation, maximum dan minimum serta diikuti penjelasan berupa yang narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017).

Tabel 1.

Uji statistik deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	110	0,01	2,07	0,1437	0,28641
DER	110	0,09	3,16	0,6795	0,53676
PER	110	4,61	1154,89	46,2534	130,15037
Kapitalisasi Pasar	110	25,31	33,94	29,3589	2,090006
Return Saham	110	-0,96	2,40	-0,0803	0,45419

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa:

Pada variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) memiliki jumlah data (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum 0,01, nilai maximum 2,07 dan nilai rata-rata 0,1437 serta standart deviationnya 0,28641. Pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah data (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum 0,09, nilai maximum 3,16, nilai rata-rata 0,6795 dan nilai standart deviationnya 0,53676. Pada variabel *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki jumlah data (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum 4,61, nilai maximum 1154,89, nilai rata-rata 46,2534, dan nilai standart deviationnya 130,15037. Pada variabel independen kapitalisasi pasar memiliki jumlah data (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum 25,31, nilai maximum 33,94, nilai rata-rata 29,3589, dan nilai standart deviationnya 2,09006. Pada variabel dependen return saham memiliki jumlah data (N) sebesar 110, dengan nilai minimum -0,96, nilai maximum 2,40, nilai rata-rata -0,0803, dan nilai standart deviationnya 0,45419.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data yang berasal dari populasi memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual suatu model regresi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asympotic Significant* lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014).

Tabel 2.

Uji normalitas

Model	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,983	0,289	>0,05	Terdistribusi normal

Dari hasil pengujian statistik normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,289, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS (Supriantikasari & Utami, 2019). Jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Tabel 3.
 Uji multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic				Keterangan
	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	
NPM	0,985	>0,1	1,015	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,949	>0,1	1,054	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PER	0,979	>0,1	1,022	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kapitalisasi pasar	0,955	>0,1	1,047	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolecance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1 (>0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi yang lain (Imam Ghozali : 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho*.

Tabel 4.
 Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
NPM	0,497	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,778	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PER	0,134	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kapitalisasi Pasar	0,718	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) dari variabel NPM sebesar 0,497, DER sebesar 0,778, PER sebesar 0,134, dan kapitalisasi pasar sebesar 0,718. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (>0,05), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode *run test*. Asumsi pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu apabila nilai asymp. Sig (tailed) lebih dari 0,05 (asymp. Sig (2-tailed) > 0,05) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.
 Uji autokorelasi

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,565	>0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,565 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji analisis regresi linier berganda

Model regresi

Analisis regresi linier berganda adalah pengujian yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara bersama-sama maupun secara parsial.

Tabel 6.
 Model regresi

Model	B
(Constant)	-0,407
NPM	-0,115
DER	-0,095
PER	0,001
Kapitalisasi Pasar	-0,012

Dari tabel hasil model regresi diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -0,407 - 0,115\text{NPM} - 0,095\text{DER} + 0,001\text{PER} - 0,012\text{KP} + e$$

Dari model regresi diatas dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,407, artinya variabel independen yang terdiri dari NPM, DER, PER dan kapitalisasi pasar nilainya adalah nol atau konstan, maka variabel dependen *return* saham akan menurun -0,407.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) bernilai negatif sebesar 0,115, artinya bahwa setiap peningkatan rasio keuangan NPM sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,115 kali. Setiap penurunan satu satuan rasio keuangan NPM, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,115 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar 0,095, artinya bahwa setiap peningkatan rasio keuangan DER sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,095 kali. Setiap penurunan satu satuan rasio keuangan DER, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,095 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Price to Earning Ratio* (PER) bernilai positif sebesar 0,001, artinya bahwa setiap peningkatan nilai PER sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 kali. Setiap penurunan satu satuan rasio keuangan PER, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar bernilai negatif sebesar 0,212, artinya bahwa setiap peningkatan kapitalisasi pasar sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 kali. Setiap penurunan satu satuan kapitalisasi pasar, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,012 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji kelayakan model (uji F)

Uji statistik F adalah pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 7.
Uji kelayakan model (uji F)

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Kriteria	Keterangan
NPM, DER, PER, Kapitalisasi pasar	5,228	2,458	0,001	< 0,05	Model layak

Dari tabel hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,228 > 2,458$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi dalam penelitian ini dinyatakan fit atau layak. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER) dan kapitalisasi pasar bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham.

Uji hipotesis (uji t)

Uji statistik t adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas atau independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 8.
Uji hipotesis (uji t)

Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Kriteria	Keterangan
NPM (H1)	-0,810	< 1,983	0,435	> 0,05	Ditolak
DER (H2)	-1,229	< 1,983	0,604	> 0,05	Ditolak
PER (H3)	4,353	> 1,983	0,000	< 0,05	Diterima
KP (H4)	0,592	< 1,983	0,093	> 0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada variabel NPM menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,810 < 1,983$) dan nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,435 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak, sehingga NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2017-2020.

Pada variabel DER menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,229 < 1,983$) dan nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,222 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2017-2020.

Pada variabel PER menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,353 > 1,983$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, sehingga PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2017-2020.

Pada variabel kapitalisasi pasar menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,592 < 1,983$) dan nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,555 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak, sehingga kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2017-2020.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat diartikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ratih & Candradewi, 2020).

Tabel 9.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,134	Variabel independen berpengaruh 13,1% terhadap variabel dependen

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,134, yang artinya persentase variabel independen NPM, DER, PER dan kapitalisasi pasar berpengaruh 13,4% terhadap variabel dependen *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2017-2020. Sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh profitabilitas (NPM), DER, PER, kapitalisasi pasar terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu NPM, DER, PER, dan kapitalisasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Berdasarkan hasil perhitungan statistik memiliki makna bahwa 13,4% variabel independen yaitu NPM, DER, PER, dan kapitalisasi pasar mampu dijelaskan oleh variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

Pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap *return* saham

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) untuk variabel NPM menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,810 < 1,983$) dan nilai Signifikansi 0,435 lebih besar daripada 0,05 ($0,435 > 0,05$). Sehingga, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dalam hasil analisis ini menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut disebabkan kemungkinan informasi atau sinyal yang terkandung dalam NPM belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan investor pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Jika nilai NPM tinggi maka dapat memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai NPM yang rendah akan mengakibatkan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai NPM tidak mempengaruhi nilai *return* saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristyawan (2019) yang menunjukkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun tidak konsisten dengan penelitian Simorangkir (2019) dan (Januardin *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) pada variabel DER menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,229 < 1,983$) dan nilai Signifikansi 0,222 lebih besar daripada 0,05 ($0,222 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur *et al.*, (2018), Supriantikasari & Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fenny & Edward (2021) dan Bintara & Tanjung (2019) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh DER terhadap *return* saham dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan bukan hanya disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi modalnya.

Pengaruh *price to earning ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) untuk variabel *Price to Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,353 > 1,983$) dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara & Tanjung (2019) dan Januardin *et al.*, (2020) yang menunjukkan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai PER mengalami peningkatan maka *return* saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Nilai PER yang semakin tinggi dapat menunjukkan semakin mahal harga saham terhadap pendapatan per lembar sahamnya (EPS). Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sahamnya kemudian akan meningkatkan harga saham dan juga akan berdampak pada peningkatan nilai *return* saham.

Pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) untuk variabel kapitalisasi pasar menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,592 < 1,983$) dan nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,555 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap nilai *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusra (2019) yang menyatakan bahwa variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut nilai kapitalisasi pasar tidak bisa dijadikan sumber informasi bagi investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal sahamnya karena disebabkan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi tidak berarti nilai *return* saham suatu perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI juga tinggi. Maka dari itu, nilai kapitalisasi pasar tidak bisa dijadikan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasi.

SIMPULAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama tahun pengamatan 2017-2020. Penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian dari uji regresi diketahui bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial variabel *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan kurun waktu 2017-2020 sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain. Nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 13,4% oleh variabel independen yaitu NPM, DER, PER, dan kapitalisasi pasar mampu dijelaskan oleh variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian. Agar dapat digeneralisasikan, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Menambah variabel independen lainnya seperti BOPO, TATO, MVA, EVA guna meningkatkan pengaruh terhadap *return* saham. Disarankan juga untuk memperluas sampel perusahaan dari jenis perusahaan yang berbeda seperti perusahaan saham indeks SRI KEHATI atau perusahaan lainnya sehingga dapat dilihat bagaimana variabel-variabel

independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya untuk jenis perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Alfabeta.
- Bintara, R., & Tanjung, P. R. S. (2019). Analysis of Fundamental Factors on Stock Return. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 49–64. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6029>
- Caesar, G., Shia, Y., Dananjaya, Y., & Susilawati, C. E. (2021). The Effect Of Return On Equity, Dividend Yield, Price Earning Ratio, Earning Per Share, And Firm Size On Stock Return On LQ45 Shares In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research Publications, May 2020*, 245–253.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fenny, & Edward, Y. R. (2021). Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Stock Returns in Large Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(May), 389–396.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intariani, W. R., Putu, N., & Suryantini, S. (2020). The Effect Of Liquidity, Profitability, and Company Size On The National Private Bank Stock Returns Listed On The Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humaniora Dan Penelitian Ilmu Sosial (AJHSSR)*, 4(8), 289–295.
- Januardin, Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER , NPM , dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 423–434.
- Kasmir. (2010). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value,. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(July), 28091–28095. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 8(1), 272–281.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138.
- Nur, F., Samalam, A., Mangantar, M., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21912>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (ed.)). CV. Andi Offset.
- Ratih, I. G. A. A. N., & Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 170–177.

- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- SIMORANGKIR, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2).
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (R. Darwis (ed.); Issue January, p. 5). Sultan Amal Press. https://www.researchgate.net/publication/322696132_Pasar_Modal_dan_Manajemen_Portofolio_Rizal_Darwis_Editor
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1), 49–66.
- Wahyudi, A. S. R. I. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan. *Media Bisnis*, 12(1), 9–16.
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 65–74.